

Analisis Kinerja Bidan Pegawai Tidak Tetap di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Analysis of Performance of Temporary Employee Midwives Ogan Komering Ulu Regency

¹Rizki Intan Pratiwi, ²Chairil Zaman, ³Dewi Suryani

^{1,2,3}STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

Email: rizkibta01@gmail.com

Submisi: 25 Februari 2022; Penerimaan: 15 Juli 2022; Publikasi 31 Agustus 2022

Abstrak

Bidang kesehatan merupakan unsur yang sangat penting dalam strategi pengembangan sumber daya manusia. Salah satu strateginya adalah dengan adanya kebijakan penempatan bidan pegawai tidak tetap (PTT). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan Tidak ada hubungan umur ($p=1,000$), status kawin ($p=0,836$), tempat tugas ($p=0,865$) dengan Kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Ada hubungan supervisi ($p=0,044$; OR=2,435), imbalan ($p=0,000$; OR=3,407), sarana dan prasarana ($p=0,049$; OR=1,713), dan dukungan atasan ($p=0,024$; OR=1,845) dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Variabel yang paling dominan adalah imbalan ($p=0,000$; OR=3,455). Saran untuk Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh dinas kesehatan khususnya Kabupaten Ogan Komering Ulu agar dapat meningkatkan imbalan, supervisi dan dukungan atasan. Agar kinerja bidan akan baik.

Kata kunci: Kinerja, Bidan PTT

Abstract

The health sector is a very important element in the human resource development strategy. One of the strategies is the existence of a temporary employee midwife placement policy (PTT). This study uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. Statistical test using Chi Square test. Multivariate analysis in this study used multiple logistic regression analysis. In this study, it can be concluded that there is no relationship between age ($p=1,000$), marital status ($p=0,836$), place of work ($p=0,865$) with the performance of PTT midwives in Ogan Komering Ulu Regency in 2021. There is a relationship between supervision ($p=0,044$; OR = 2.435), rewards ($p=0,000$; OR = 3.407), facilities and infrastructure ($p=0,049$; OR = 1.713), and superior support ($p=0,024$; OR = 1.845) with the performance of PTT midwives in Ogan Komering Ulu Regency 2021. The most dominant variable is reward ($p=0,000$; OR=3,455). Suggestions for the OKU District Health Office, the findings of this study can be used by the health department, especially the Ogan Komering Ulu District in order to increase the rewards, supervision and support of superiors. So that the performance of the midwife will be good.

Keywords: Performance, PTT Midwife

Pendahuluan

Bidang kesehatan merupakan unsur yang sangat penting dalam strategi pengembangan sumber daya manusia. Salah satu strateginya adalah dengan adanya kebijakan penempatan bidan pegawai tidak tetap (PTT) (Susilawati,

Madjid, & Herman, 2019). Peran tenaga kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standart yang ditetapkan. Peran serta yang proaktif dari bidan diharapkan dapat menekan

penurunan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Pamundhi, Sariatmi, & Jati, 2018). Dari 42 juta tenaga kesehatan di dunia, diperkirakan 19,7 juta adalah perawat dan bidan (World Health Organization, 2017). Di Indonesia jumlah bidan baik yang PNS, PTT daerah, TKS Kontrak maupun magang sebanyak 210.268 orang pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Keseluruhan tenaga bidan di Sumatera Selatan berjumlah 9.174 orang. Jumlah keseluruhan tenaga bidan ini meningkat dari tahun 2017, dari berjumlah 8.023 orang meningkat menjadi 9.174 orang (Dinkes Provinsi Sumsel, 2019). Jumlah bidan baik yang PNS, PTT daerah, TKS Kontrak maupun magang sebanyak 1.395 orang pada tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Dinkes Kabupaten OKU, 2020).

Untuk memenuhi hak pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di pedesaan pemerintah kemudian menggulirkan program penyebaran tenaga kesehatan PTT di seluruh wilayah Indonesia (Nita, Sudirman, & Moh. Andri, 2018). Hal ini ada hubungannya dengan penurunan kinerja tenaga kesehatan PTT di desa yang disebabkan oleh karakteristik pribadi tenaga kesehatan yang meliputi umur, minat serta lama kerja dan masih rendahnya motivasi kerja yang meliputi gaji, pengakuan, tanggung jawab, kondisi kerja serta supervisi. Selain itu juga faktor sosial budaya masyarakat setempat, kesadaran masyarakat tentang kesehatan yang masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya keterlibatan masyarakat dalam upaya kesehatan karena kurangnya peran petugas kesehatan dalam menggerakkan masyarakat (Susilawati *et al.*, 2019).

Bila kinerja bidan PTT tidak sesuai dengan standar maka akan berisiko pada peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Belum ada penelitian tentang kinerja bidan PTT di Kabupaten OKU maka perlu diteliti tentang kinerja bidan PTT Kabupaten OKU tahun 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan PTT yang berjumlah 360 orang pada tahun 2020. Sampel berjumlah 360 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *total Sampling*. Variabel Kinerja Bidan PTT dikategorikan tidak baik jika total skor <24, dan baik jika total skor ≥ 24 . Umur dikategorikan muda jika umur < 35 tahun, dan tua jika umur ≥ 35 tahun. Status perkawinan dikategorikan menikah dan belum menikah. Tempat tinggal dikategorikan tidak sama dengan tempat tugas dan sama dengan tempat tugas. Supervisi dikategorikan tidak ada jika tidak ada supervisi, dan ada jika ada ada supervisi. Imbalan dikategorikan kurang jika tidak ada biaya pertolongan persalinan, dan cukup jika ada biaya pertolongan persalinan. Sarana dan prasarana dikategorikan tidak lengkap jika tidak ada alat/bahan/obat-obatan, dan lengkap jika ada alat/bahan/obat-obatan. Dukungan atasan dikategorikan tidak ada jika tidak ada fisik material dan dana, dan ada jika ada fisik material dan dana. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) $\alpha=0,05$ atau 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kabupaten OKU. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan umur, status kawin, tempat tugas, supervisi, imbalan, sarana dan sarana, dukungan atasan dengan kinerja bidan PTT

Variabel	Kinerja bidan PTT				Total		pV	OR
	Kurang baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Umur								
a. Tua	9	20,9	34	79,1	43	100,0	1,000	-
b. Muda	68	21,5	249	78,5	317	100,0		

Variabel	Kinerja bidan PTT				Total		p ^V	OR
	Kurang baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Status kawin								
a. Kawin	67	21,1	251	78,9	318	100,0	0,836	-
b. Belum kawin	10	23,8	32	76,2	42	100,0		
Tempat tugas								
a. Tidak sama	66	21,1	247	78,9	313	100,0	0,865	-
b. Sama	11	23,4	36	76,6	47	100,0		
Supervisi								
a. Tidak ada	11	57,1	18	42,9	29	100,0	0,044	2,435
b. Ada	66	36,7	263	63,3	263	100,0		
Imbalan								
a. Kurang	25	41,7	35	58,3	60	100,0	0,000	3,407
b. Cukup	52	17,3	248	82,7	300	100,0		
Sarana dan prasarana								
a. Tidak lengkap	41	48,9	113	51,1	154	100,0	0,049	1,713
b. Lengkap	36	33,7	170	66,3	206	100,0		
Dukungan atasan								
a. Tidak ada	41	27,5	108	72,5	149	100,0	0,024	1,845
b. Ada	36	17,1	175	82,9	211	100,0		

Hubungan Antara Umur Responden dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara umur responden dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 249 responden (78,5%) yang umurnya muda. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 1,000; artinya tidak ada hubungan umur responden dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021.

Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin bertambah kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan, menurut hasil penelitian Lotfi *et al* (2017) anggota berusia < 5 atau > 65 tahun cenderung lebih sering menggunakan layanan rawat jalan. Usia juga berhubungan terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa beberapa kemampuan intelektual mengalami kemunduran sementara beberapa lainnya meningkat (Yuliana *et al.*, 2012).

Hubungan Antara Status Kawin dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara Status kawin responden dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu

tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 251 responden (78,9%) yang kawin. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,836; artinya tidak ada hubungan status kawin responden dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021.

Hubungan Antara Tempat Tugas dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara tempat tugas responden dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 247 responden (78,9%) yang tempat tugasnya tidak sama. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,865; artinya tidak ada hubungan tempat tugas dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021.

Tempat tinggal bidan desa adalah wilayah kerja bidan sekaligus tempat bidan melakukan aktifitas kesehariannya, baik aktifitas yang berhubungan dengan pelayanan KIA maupun aktifitas yang tidak berhubungan dengan pelayanan (aktifitas pribadi). Bidan desa yang tinggal di wilayah desa tempat ditugaskan akan lebih mudah memberikan pelayanan antenatal dan pertolongan persalinan (Rahayu, 2008). Namun menurut penelitian Hernawati (2006)

yang dilakukan di kabupaten Bekasi, tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara tempat tinggal bidan dengan kinerja bidan. Hubungan Antara Supervisi dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara supervisi dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 263 responden (63,3%) yang ada supervisi. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,044; artinya ada hubungan supervisi dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,435; artinya responden yang ada supervisi mempunyai peluang 2,435 kali untuk kinerja baik.

Penelitian yang dilakukan Meutia *et al* (2018) di Subulussalam didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh faktor kerja ($p = 0,022$), sikap ($p = 0,046$), motivasi ($p = 0,015$), dan desain pekerjaan ($p = 0,035$) terhadap kinerja bidan dalam imunisasi HB-0 tetapi usia dan pengetahuan tidak berpengaruh. Analisis kualitatif bahwa imunisasi HB-0 yang rendah disebabkan karena faktor dukungan keluarga yang rendah terutama suami yang tidak memberi izin, takut bayi mengalami demam dan kasihan, persepsi masyarakat yang menganggap vaksin HB-0 haram, dan evaluasi tidak ditindaklanjuti. Disarankan agar Bidan Poskesdes menyapu bersih dan bekerjasama dengan fasilitas kesehatan lain untuk menjaring ibu baru melahirkan (Poppy Meutia, Niswati Utami, & Simanjorang, 2018).

Dalam program jaminan mutu (QA), *supervise* merupakan bagian dari proses pengawasan dan pengendalian untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari *supervise* tersebut adalah mengamati (*monitoring*), menilai (*evaluation*), mengendalikan (*controlling*) serta memotivasi agar kegiatan pelayanan kesehatan dasar dalam prosesnya sesuai dengan standar yang ditetapkan (Wijono, 2001). Supervisi menurut

Ilyas (2002) adalah suatu proses yang memacu anggota unit kerja untuk berkontribusi secara positif agar tujuan organisasi tercapai.

Hubungan Antara Imbalan dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara imbalan dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 248 responden (82,7%) yang imbalannya cukup. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,000; artinya ada hubungan imbalan dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,407; artinya responden yang Imbalannya cukup mempunyai peluang 3,407 kali untuk kinerja baik.

Penelitian yang dilakukan Nisa *et al* (2019) di Bukit Tinggi didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan adalah insentif, motivasi dan beban kerja. Motivasi merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kinerja bidan. Motivasi didorong oleh karena bidan merasakan kenyamanan bekerja, beban kerja yang sesuai tupoksi kemudian insentif yang didapatkan juga akan meningkatkan motivasi bekerja bidan. Peningkatan motivasi akan memberikan efek terhadap peningkatan kinerja bidan dalam memberikan asuhan antenatal (Nisa, Serudji, & Sulastri, 2019).

Imbalan diartikan sebagai sesuatu yang diberikan manajer kepada karyawan setelah mereka memberikan kemampuan, keahlian dan usahanya kepada organisasi, imbalan tersebut dapat berupa upah, alih tugas, promosi, pujian dan pengakuan. tujuan pemberian imbalan diantaranya untuk: 1) Menarik orang-orang yang berkualitas untuk bergabung dalam organisasi 2) Mempertahankan karyawan agar mereka tetap dapat bekerja 3) Memotivasi karyawan untuk mencapai hasil kerja yang tinggi. Leavitt (2000) menjelaskan tujuan dalam memberikan imbalan antara lain untuk 1) Manajer memberikan upah kepada karyawan sebagai pengganti hasil kerja yang baik. 2)

Manajer memberikan upah kepada karyawan sebagai hadiah dari hasil kerja yang baik 3) Manajer memberikan imbalan kepada karyawan untuk mendorong supaya mereka bekerja lebih giat. Tidak adanya penghargaan yang jelas terhadap kinerja, membuat bidan tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Reward dapat mengubah perilaku seseorang dan memicu peningkatan kinerja (Mahsun M, 2006).

Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara sarana dan prasarana dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 170 responden (66,3%) yang sarana dan prasarannya lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,049; artinya ada hubungan sarana dan prasarana dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 1,713; artinya responden yang sarana dan prasarana lengkap mempunyai peluang 1,713 kali untuk kinerja baik.

Penelitian yang di lakukan Pamundhi *et al* (2018) di Salatiga didapatkan hasil bahwa variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayannya nifas adalah masa kerja (nilai *p* 0,026), sarana dan fasilitas (nilai *p* 0,000), kepemimpinan (nilai *p* 0,000), sikap (nilai *p* 0,000), motivasi (nilai *p* 0,000) dan supervisi (nilai *p* 0,000) (Pamundhi *et al.*, 2018).

Sarana dan prasarana penunjang baik langsung maupun tak langsung, seperti bidan kit, obat-obatan, sarana penyimpanan obat, polindes/poskesdes serta letak dan kondisinya dan ketersediaan transportasi sangat mempengaruhi keberhasilan bidan di desa dalam melaksanakan tugasnya (Depkes, 2000). Kelengkapan alat merupakan kebutuhan vital bagi bidan desa dalam melaksanakan tugasnya. Bantuan dan dukungan alat yang lengkap akan menghasilkan peningkatan kinerja. Dalam penelitian Syailendra (2001) menyatakan ada

hubungan yang bermakna antara kelengkapan sarana dan prasarana bidan didesa dengan kinerja bidan di desa.

Hubungan Antara Dukungan Atasan dengan Kinerja Bidan PTT

Berdasarkan analisa statistik hubungan antara dukungan atasan dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 didapatkan bahwa responden yang kinerja baik diperoleh sebanyak 175 responden (82,9%) yang ada dukungan atasan. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,024; artinya ada hubungan dukungan atasan dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 1,845; artinya responden yang *emphaty*-nya baik mempunyai peluang 1,845 kali untuk kinerja baik.

Penelitian yang di lakukan Ibrahim *et al* (2020) di Banda Aceh didapatkan hasil bahwa karakteristik individu bidan, organisasi, dan psikologi bidan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kualitas pelayanan antenatal dan kinerja bidan. Kualitas pelayanan antenatal juga memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kinerja bidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel individu, organisasi dan psikologis bidan memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja bidan melalui kualitas pelayanan antenatal sebagai variabel intervening. Kualitas pelayanan antenatal secara signifikan memediasi korelasi antara variabel individu, organisasi, dan psikologis dengan kinerja bidan (Ibrahim, Dalimunthe, Yustina, & Juanita, 2020).

Tabel 2. Faktor yang paling dominan dengan kinerja bidan PTT

No.	Variabel	<i>p</i> /	OR	B
1.	Supervisi	0,060	2,200	0,788
2.	Imbalan	0,000	3,455	1,240
3.	Sarana dan prasarana	0,022	1,849	0,615

Seleksi bivariat masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang dapat masuk model multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariatnya mempunyai nilai *p* (*p value*) < 0,25. Yang masuk ke dalam model adalah supervisi,

imbangan, sarana dan prasarana dan dukungan atasan. Hasil analisa multivariat dilakukan dengan menggunakan metode *backward LR*. Setelah dikontrol ada satu variabel independen yang bermakna/signifikan, karena nilai *p-Value* lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel supervisi, imbalan dan sarana dan prasarana merupakan variabel yang berhubungan dengan Kinerja bidan PTT. Variabel imbalan merupakan variabel yang paling dominan karena nilai *p-Value* 0,000 (<0,05) dengan OR=3,455.

Kesimpulan dan Saran

Sebagian besar responden umur muda (88,1%), kawin (88,3%), tidak sama tempat tugas (86,9%), ada supervisi (91,4%), imbalan cukup (83,3%), sarana lengkap (51,0%), ada dukungan atasan (58,6%), dan kinerja baik (78,6%). Tidak ada hubungan umur ($p=1,000$), status kawin ($p=0,836$), tempat tugas ($p=0,865$) dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Ada hubungan supervisi ($p=0,044$;OR=2,435), imbalan ($p=0,000$;OR=3,407), sarana dan prasarana ($p=0,049$;OR=1,713), dan dukungan atasan ($p=0,024$;OR=1,845) dengan kinerja bidan PTT di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Variabel yang paling dominan adalah imbalan ($p=0,000$;OR=3,455). Saran untuk Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh dinas kesehatan khususnya Kabupaten Ogan Komering Ulu agar dapat meningkatkan imbalan, supervisi dan dukungan atasan. Agar kinerja bidan akan baik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas dan beserta tenaga kesehatan beserta staf Dinas Kesehatan Kabupaten OKU yang telah membantu dalam penulisan ini.

Referensi

Dinkes Kabupaten OKU. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020* (pp. 1–194). pp. 1–194.

Dinkes Provinsi Sumsel. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*

Tahun 2018.

- Ibrahim, T., Dalimunthe, R. F., Yustina, I., & Juanita. (2020). The model of midwife performance of antenatal care in banda aceh. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 21–28. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.04>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Nisa, K., Serudji, J., & Sulastri, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Berkualitas Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 53. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.545>
- Nita, E. S., Sudirman, & Moh. Andri. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa di Wilayah Puskesmas Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 340–349.
- Pamundhi, T. E., Sriatmi, A., & Jati, S. P. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Nifas di Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 1689–1699.
- Poppy Meutia, C., Niswati Utami, T., & Simanjorang, A. (2018). Faktor yang Memengaruhi Kinerja Bidan Desa Terhadap Pemberian Imunisasi HB-0 Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Subulussalam Tahun 2018. *Jumantik*, 3(2), 46–62.
- Susilawati, I. R., Madjid, T. H., & Herman, H. (2019). Kinerja Bidan Desa di Desa Tertinggal Dalam Penggerakan Masyarakat Bidang Kesehatan di Kabupaten Garut tahun 2018. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(2), 106–119. <https://doi.org/10.33482/medika.v6i2.113>
- World Health Organization. (2017). *Nursing and Midwifery in the History of the World Health Organization 1948-2017*.